

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang subyek kajiannya hanya bersumber dari literatur atau pustaka (Prodi PAI UMY, 2017: 4). Disebabkan penelitian ini adalah pustaka, maka sumber data yang digunakan baik itu primer maupun sekunder harus menggunakan bahan kepustakaan seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dan lain-lain.

B. Sumber Data

Penelitian dalam skripsi ini menggunakan dua sumber, yaitu primer dan sekunder.

1. Sumber primer adalah bahan atau dokumen yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dalam penelitian. Menurut Zulfikar dan Budiantara (2012: 80), orisinalitas sumber ini lebih dapat dipertanggungjawabkan daripada sumber sekunder. sumber primer dalam penelitian ini adalah buku yang berjudul Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas dan karya beliau yang lain. sumber primer selanjutnya yaitu buku *Rasāilu al-Imāmi asy-Syahīdi Hasan al-Banna* karya Hasan Al-Banna yang digunakan sebagai kerangka teori.

2. Sumber sekunder adalah sumber yang memuat data hanya sebagai pelengkap penelitian. Meskipun demikian, keberadaan sumber sekunder juga sangat penting karena memuat informasi yang tidak terdapat dalam sumber primer (Zulfikar dan Budiantara, 2012: 80). Sumber sekunder yang digunakan dalam skripsi ini adalah semua buku baik itu karangan Syed Muhammad Naquib Al-Attas, maupun buku-buku lain yang memuat data untuk penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses pendekatan terhadap subyek penelitian yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2008: 111). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam skripsi ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu menumpulkan beberapa literatur untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya, seperti buku, jurnal, majalah, surat kabar, dan lainnya.

D. Pengolahan Data

Pengolahan data dalam skripsi ini menggunakan metode deskriptif analitik. Dikatakan deskriptif karena adanya proses penjabaran dan pencarian nilai di dalam sumber primer. Analitik karena cara pengambilan pemahaman dari sumber primer menggunakan teori yang telah disediakan.

E. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, data dianalisis secara teliti dan sistematis. Analisis yang dilakukan dalam skripsi ini menggunakan dua metode yaitu, analisis isi (*content analysis*) dan kualitatif. Analisis isi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menarik kesimpulan atas suatu fenomena dan mempelajarinya dengan memanfaatkan dokumen (Eriyanto, 2015: 9).

Analisis yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan analisis isi kuantitatif atau yang biasa disebut dengan analisis isi (*content analysis*), karena analisis isi yang lain tidak disebut sebagai analisis isi ((Eriyanto, 2015: 2). Analisis isi merupakan analisis yang dilakukan secara kuantitatif untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi obyek yang dikaji. Beberapa hal yang harus ada dalam analisis isi adalah (Eriyanto, 2015: 1):

1. Hal yang dihitung dan dikaji adalah isi (*content*), kemudian data disajikan secara kuantitatif.
2. Analisis hanya difokuskan kepada hal yang tersurat saja. Sehingga, peneliti hanya boleh mengambil data yang terlihat maupun didengar. Misalkan melihat gambar, tulisan, tanda dan mendengar televisi atau radio.
3. Analisis bersifat objektif dan menghilangkan subjektivitas. Ciri-ciri penelitian yang dilakukan sudah objektif adalah, apabila ada orang

lain yang mengkaji objek yang sama dengan prosedur yang sama pula, maka hasilnya akan sama.

4. Mengutamakan ketepatan dalam mengkaji isi sebuah pernyataan. Contohnya adalah adanya perhitungan, kalimat yang sering diulang, maupun beberapa kata yang sering diberi penekanan oleh penulis.

Penggunaan analisis isi sudah sejak 4.000 tahun lalu dipraktikkan (Eriyanto, 2015: 4). Salah satu buktinya adalah konsepsi Aristoteles yang memanfaatkan analisis isi untuk membentuk dan menyesuaikan pesan dengan kondisi masyarakat. Pendapat lain mengatakan bahwa analisis isi diketahui berawal dari sebuah buku terkenal yang berjudul *Nyanyian Zion (Nyanyian Zion)* pada abad ke XVIII di Swedia. Buku tersebut dianggap sebagai kontroversi oleh pihak gereja ortodoks di Swedia, meskipun pihak negara membolehkan peredarannya. Alasannya adalah, kalangan gereja mengkhawatirkan nyanyian yang berada dalam buku ini bertentangan dengan ajaran gereja. Kemudian, pihak gereja mengumpulkan beberapa sarjana untuk melakukan kajian terhadap buku *Nyanyian Zion* menggunakan metode analisis isi. Langkahnya adalah mereka menghitung simbol-simbol agama yang memiliki kesamaan antara nyanyai gereja dengan nyanyian yang terdapat dalam buku *Nyanyai Zion*. Hasil dari penelitian tersebut adalah tidak ada pertentangan antara keduanya. Itulah awal mula analisis isi dijadikan cara untuk menguakikan, mengkategorikan, dan menghitung karakteristik yang terdapat dalam sebuah isi (Eriyanto, 2015: 4).

Analisis isi sering dipakai dalam kajian ilmu komunikasi. Bahkan, analisis isi dijadikan sebagai salah satu metode dalam disiplin ilmu tersebut. Seiring berjalannya waktu, analisis isi juga dipakai oleh disiplin ilmu lain. Hal itu disebabkan oleh banyaknya disiplin ilmu lain yang meneliti sesuatu dengan memanfaatkan teks (dokumen). Karena, pengertian dari analisis isi adalah metode ilmiah yang digunakan untuk menarik kesimpulan atas suatu fenomena dan mempelajarinya dengan memanfaatkan dokumen (Eriyanto, 2015: 9).

Penggunaan analisis isi mencakup tiga aspek. *Pertama*, analisis isi dijadikan metode utama. *Kedua*, analisis isi hanya dijadikan salah satu dari beberapa pilihan metode lain yang dipakai. *Ketiga*, analisis dijadikan sebagai pembandingan hasil kesimpulan dengan penggunaan metode lain (seperti eksperimen, survey, dan sebagainya) dalam hal kesahihan (Eriyanto, 2015: 10). Penggunaan yang dipilih untuk penelitian dalam skripsi ini adalah analisis isi dijadikan salah satu metode. Analisis isi akan digunakan untuk mencari nilai tauhid dalam buku risalah untuk kaum muslimin. Setelah poin-poin tauhid didapat, hasil dari analisis tersebut dijadikan sebagai materi pembelajaran untuk sekolah menengah atas.

Metode kualitatif adalah metode yang menjadikan subyek yang diteliti sebagai partisipan yang dapat memberikan informasi yang sangat penting. Hasil dari metode kualitatif menurut Raco (2010: 10) bukanlah suatu angka melainkan suatu kesimpulan yang dipengaruhi oleh pengetahuan, latar belakang sosial, kreatifitas, dan personaliti peneliti.

Dua metode di atas apabila dicermati, terdapat pertentangan antara keduanya. Metode analisis isi memiliki sifat objektif, sedangkan metode Kualitatif bersifat subjektif. Untuk mengatasi hal itu, dilakukan sebuah kompromi. Analisis isi dijadikan metode untuk menjawab rumusan masalah nomor satu, yaitu apa saja nilai-nilai tauhid yang dapat diambil dari buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas?. Setelah mendapatkan yang diinginkan menggunakan metode Analisis isi tadi, dilanjutkan metode kedua yaitu kualitatif untuk menjawab rumusan masalah nomor dua, bagaimana rumusan pelajaran akidah dari buku Risalah untuk Kaum Muslimin karya Syed Muhammad Naquib Al-Attas untuk pendidikan menengah atas?.